UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Produksi Wacana Pengembangan Energi Nuklir Dalam Kebijakan Transisi Energi: Studi Tentang Pembangunan PLTN diKepulauan Bangka Belitung
Marfina Trivinita, Dr. Nanang Indra Kurniawan, M.P.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Transisi energi telah mendorong menguatnya kembali posisi energi nuklir sebagai alternatif energi rendah karbon, termasuk di Indonesia, sebagaimana tampak dalam rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Kepulauan Bangka Belitung. Kajian energi nuklir selama ini masih berfokus pada aspek teknis, ekonomi, dan penerimaan publik, sehingga belum menjelaskan bagaimana legitimasi pembangunan PLTN diproduksi melalui praktik diskursif. Penelitian ini menganalisis bagaimana wacana pembangunan PLTN dikonstruksi, diproduksi, dan dikontestasikan dalam kebijakan transisi energi di Kepulauan Bangka Belitung, menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka Critical Discourse Analysis Norman Fairclough yang mencakup dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Data diperoleh dari dokumen kebijakan, materi sosialisasi PT Thorcon Power Indonesia, pemberitaan media, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan pemerintah daerah, korporasi, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan legitimasi pembangunan PLTN diproduksi sebelum kebijakan formal ditetapkan, melalui strategi representasi yang mengonstruksi energi nuklir sebagai bagian dari agenda transisi energi, teknologi yang bersih, modern, dan aman, sekaligus instrumen pembangunan ekonomi daerah. Ketimpangan sumber daya diskursif antara aktor dominan dan masyarakat lokal membuat proses ini berlangsung asimetris, memunculkan respons berupa penerimaan, negosiasi, maupun resistensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan PLTN merupakan proses politik-diskursif yang sekaligus menjadi arena produksi pengetahuan, pembentukan legitimasi, dan kontestasi makna, sehingga memperluas penerapan Critical Discourse Analysis dalam kajian politik energi, khususnya pada konteks Global South dengan relasi kuasa yang asimetris.

Kata Kunci: Transisi Energi, PLTN, Produksi Wacana, Rekontekstualisasi Nuklir, Analisis Wacana Kritis.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Produksi Wacana Pengembangan Energi Nuklir Dalam Kebijakan Transisi Energi: Studi Tentang Pembangunan PLTN diKepulauan Bangka Belitung
Marfina Trivinita, Dr. Nanang Indra Kurniawan, M.P.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The global energy transition has reinvigorated the position of nuclear energy as an alternative low-carbon energy source, including in Indonesia, as reflected in the planned construction of a Nuclear Power Plant (NPP) in the Bangka Belitung Islands. Existing studies on nuclear energy have largely focused on technical, economic, and public acceptance dimensions, leaving unexamined how the legitimacy of NPP development is produced through discursive practice. This study analyzes how the discourse surrounding NPP development is constructed, produced, and contested within energy transition policy in the Bangka Belitung Islands, employing a qualitative approach grounded in Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis framework, encompassing the dimensions of text, discursive practice, and social practice. Data were collected from policy documents, PT Thorcon Power Indonesia's outreach materials, media coverage, field observation, and in-depth interviews with local government officials, corporate representatives, civil society organizations, and local communities. The findings show that the legitimacy of the NPP project was produced prior to the establishment of formal policy, through representational strategies that construct nuclear energy as part of the national energy transition agenda, as a clean, modern, and safe technology, and simultaneously as an instrument of regional economic development. Asymmetries in discursive resources between dominant actors and local communities rendered this process inherently unequal, producing responses ranging from acceptance and negotiation to resistance. The study concludes that NPP development constitutes a politico-discursive process that functions simultaneously as an arena for knowledge production, legitimacy construction, and meaning contestation, thereby extending the application of Critical Discourse Analysis to the study of energy politics, particularly within the Global South context of asymmetrical power relations.

Keywords: Energy Transition, Nuclear Power Plant, Discourse Production, Nuclear Recontextualization, Critical Discourse Analysis.